

## BAB V

### PENUTUP

#### 1.1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Dengan menggunakan suku bunga riil, penghematan pajak yang diperoleh atas pembelian dua Unit Kendaraan Hino Ranger FM 260 JD antara pembiayaan tunai dan *leasing* adalah sebesar Rp 104.815.558,67. Pembiayaan secara kredit dan *leasing* penghematan pajaknya sebesar Rp 54.658.588,03. Pembiayaan secara kredit bank dan tunai penghematan pajaknya adalah Rp 50.156.970,64. *Leasing* memiliki penghematan pajak yang lebih besar dibandingkan kredit bank dan tunai.
- b. Dengan menggunakan asumsi suku bunga *leasing* sama dengan suku bunga kredit bank, penghematan pajak yang diperoleh atas pembelian dua Unit Kendaraan Hino Ranger FM 260 JD antara pembiayaan tunai dan *leasing* adalah sebesar Rp 86.759.535,57. Pembiayaan secara kredit dan *leasing* penghematan pajaknya sebesar Rp 36.602.564,93. Pembiayaan secara kredit bank dan tunai penghematan pajaknya adalah Rp 50.156.970,64. *Leasing* tetap memiliki penghematan pajak yang lebih besar dibandingkan kedua alternatif pembelian lainnya.
- c. Dengan demikian alternatif pembelian melalui sewa guna usaha (*leasing*) merupakan alternatif yang paling menguntungkan karena penghematan pajak yang diperoleh perusahaan untuk alternatif ini lebih besar dibandingkan alternatif pembelian secara tunai dan alternatif pembelian melalui kredit bank. Jumlah biaya yang dapat dibebankan sebagai pengurang pajak perusahaan pada alternatif pembelian melalui *leasing* lebih besar dan secara *present value* pun *leasing* memiliki nominal

penghematan pajak yang besar dibandingkan dua alternatif pembelian lainnya. Sehingga akan lebih menguntungkan bagi perusahaan apabila memilih alternatif pembiayaan melalui sewa guna usaha (*leasing*) sebagai dasar pengambilan keputusan dalam aset tetap.

## 1.2. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan pada penelitian ini adalah pada alternatif pembelian *leasing* yang di bahas hanya *financial lease*, sedangkan *operating lease* tidak dijabarkan

## 1.3. Saran

Dari hasil pembahasan yang telah dilakukan, maka perusahaan sebaiknya memilih alternatif pembelian sewa guna usaha (*leasing*) sebagai dasar pengambilan keputusan dalam memperoleh aset tetap karena dengan menggunakan pembiayaan melalui sewa guna usaha (*leasing*) merupakan alternatif yang selalu menguntungkan diantara alternatif pembelian secara tunai atau kredit bank. Selain penghematan pajak yang besar, sewa guna usaha (*leasing*) menggunakan suku bunga yang tetap sehingga perusahaan tidak terganggu dengan fluktuasi suku bunga yang berlaku di pasar.

Selain itu, sewa guna usaha (*leasing*) memungkinkan pengoptimalan dana investasi barang modal dapat dialihkan untuk investasi hasil cepat lainnya, misalnya modal kerja atau investasi surat-surat berharga. Sewa guna usaha (*leasing*) juga dianggap lebih mempunyai nilai fleksibilitas dalam struktur kontrak, sehingga dapat dilakukan beberapa pembaharuan perjanjian yang dianggap masih menguntungkan perusahaan.



